

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan di manapun. Hal ini karena, pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk memanusiakan manusia itu sendiri yang berlangsung seumur hidup. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, pendidikan diarahkan untuk pengembangan manusia Indonesia seutuhnya (fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial).

Sementara itu berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan untuk NTT Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang antara lain salah satu indikatornya terkait pendidikan, berada di urutan ke-32 dari total 34 provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13 IPM NTT terpaut cukup jauh dibawah angka rata-rata nasional 70,18. Mbula (Floresa, 2017)

Sejalan dengan munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan baik nasional maupun regional pemerintah merancang sebuah

kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan, tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam UU No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perubahan kurikulum tentunya diikuti dengan penggunaan pendekatan yang sesuai oleh gurudalam proses pembelajaran di sekolah.

Trianto (2009:8) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan).Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guruyang bertanggung jawab atas penyelenggaran pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru(*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*), dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual*berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksud untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.Trianto juga berpendapat bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar suatu pembelajaran tidak hanya

mempelajari tentang konsep, teori dan fakta semata tetapi lebih kepada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tandris (2007) mengatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki delapan standar pendidikan yang harus diperhatikan oleh pendidik. Delapan standar itu meliputi: Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar penilaian pendidikan. Tuntutan KTSP yang tertera dalam kedelapan standar tersebut harus diperhatikan oleh setiap guru, karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan.

Guru adalah pilar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik, guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang diembannya. Guru yang professional harus memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai kekuhusannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Rusman (2012:19) menjelaskan bahwa guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya mengajar, melainkan menjadi manajer belajar. Ini berarti guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktifitas peserta

didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multi media, multi metode, multi sumber untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Implikasi yang terasa apabila guru betul-betul menggunakan profesionalitasnya dalam mengelola pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan hasil belajar dari peserta didik, ini mencakup daya serap materi, perubahan dan pencapaian tingka laku, dan hasil belajar yang dicapai selama peroses pembelajaran (keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung). Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menandakan respon positif peserta didik terhadap metode guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam proses pendidikan di sekolah menengah pertama, banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala- gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan bagian dari pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas pengajaran di dalam kelas dengan berbagai pendekatan dan metode, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkompoten dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK). Ilmu Pengetahuan Alam ini mempunyai beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah ilmu Fisika. Fisika merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis sehingga proses pembelajaran bukan hanya sebatas penguasaan kumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

SMPK St. Maria Assumpta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII<sup>C</sup> SMPK Sta. Maria Assumpta diketahui bahwa:

- 1) Metode yang sering digunakan guru selama proses belajar mengajar adalah ceramah, dan tanya jawab.
- 2) Guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran, sehingga peserta didik masih sulit memahami materi yang diberikan.
- 3) Sarana dan prasarana seperti alat-alat laboratorium di sekolah belum lengkap, sehingga kemampuan kerja ilmiah peserta didik tidak terlatih.
- 4) Kurang perhatian dari peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Pada tahap evaluasi, guru hanya menggunakan penilaian kognitif dalam mengetahui kemampuan peserta didik. Sedangkan, penilaian afektif dan psikomotor jarang dilakukan

- 6) Masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA Fisika sebesar 72.

Dilihat dari masalah yang ditemukan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang tepat hendaknya dapat membawa peserta didik kedalam situasi yang nyata, dimana peserta didik dapat melihat dan membuktikan sendiri pengetahuan berdasarkan fakta yang ada serta memperoleh pengalaman yang konkret. Salah satu alternatif yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis model pembelajaran inkuiri dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Tekanan merupakan materi fisika yang membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, materi tekanan sangat cocok diterapkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Materi pokok tekanan dalam KTSP dibelajarkan bagi peserta didik SMP kelas VIII. Materi tekanan merupakan materi yang sangat mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok tekanan, peserta didik dibimbing untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan pada suatu benda serta dapat menyusun konsep

dan menerapkan konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Faramita (2015) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan *PI (Peer Instruction)* secara signifikan dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa *PI (Peer Instruction)*. Isrifah, dkk (2015) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing dengan optimalisasi kit optik dapat meningkatkan hasil belajar dan respon peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faramita dan Isrifah, dkk. Menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan respon peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul:

**“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitiannya adalah bagaimana hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018. Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semestar Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
5. Apakah Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “ Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta

Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan ketuntas hasil belajar dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan keefektifan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi peserta didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan semangat, minat, berpikir kritis dan tingkat tinggi peserta didik dalam belajar fisika.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan hal-hal baru dengan kerja ilmiah

2) Bagi guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar terlebih khusus mata pelajaran fisika.

3) Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing sehingga dapat diterapkan pada saat berada dilapang khususnya mata pelajaran fisika
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

4) Bagi sekolah

Menjadi suatu bahan referensi untuk meningkatkan suasana kegiatan belajar mengajar serta membantu meningkatkan mutu sekolah.

## 5) Bagi LPTK UNWIRA

Dapat menghasilkan guruyang professional dimasah depan serta menjadi masukan untuk mempersiapkan calon-calon pendidik.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya pada materi pokok tekanan
- b. Penelitian ini hanya pada kelas VIII<sup>C</sup> SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.
- c. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya pendekatan Inkuiri Terbimbing.
- d. Keefektifan penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing hanya pada hasil belajar kognitif peserta didik

### **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesala pahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penilitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendekatan adalah penggunaan suatu model Penerapan pembelajaran tertentu sesuai dengan aturan atau kaidah tertentu.
- b. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.

- c. Inkuri merupakan proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.
- d. Inkuri terbimbing merupakan kegiatan inkuri di mana dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif dari guru.
- e. Penerapan pendekatan Inkuri terbimbing merupakan penggunaan pendekatan inkuri terbimbing dalam proses pembelajaran dimana guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuri
- f. Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil
- g. Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.